

PENGARUH KEBIJAKAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSETS DI PT. AGUNG MALANG

Oleh
Heni Purwantini
Prodi Akuntansi STIEKN Jaya Negara Malang
Email: henipurwantini@stiekn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin di capai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan kredit terhadap Return on assets pada PT. Agung Malang

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas yaitu umur rata-rata piutang dalam satu tahun. Sefangkan . Variabel tergantung adalah return on assets perusahaan yang dinyatakan dengan satu tahun.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang berwenang di perusahaan tersebut. Sampel adalah PT. Agung Malang sebagai objek penelitian berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh dari umur rata-rata piutang terhadap return on assets perusahaan adalah Analisis regresi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur rata-rata piutang mempunyai pengaruh positif yang kurang signifikan terhadap return on assets PT. Agung Malang

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan di antara perusahaan – perusahaan terasa semakin ketat yang di sebabkan semakin banyaknya bermunculan perusahaan – perusahaan baru. Di dalam menghadapi persaingan yang ketat ini setiap pemimpin perusahaan di tuntut untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, karena ketepatan dalam mengambil keputusan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam kancah bisnis dengan persaingan yang ketat, maka teknik dalam mengelola perusahaan perlu mendapatkan perhatian yang serius demi kelangsungan hidup perusahaan salah satu usaha untuk mengantisipasi keadaan tersebut, maka bagi perusahaan untuk meningkatkan omzet penjualan adalah perusahaan cenderung menjual hasil produksinya dengan cara penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit ini membutuhkan manajemen piutang yang optimal melalui kebijakan kredit, kebijakan penagihan serta harus pula di ikuti dengan pengendalian piutang yang efektif, karena setiap kebijakan yang menyangkut tertanamnya dana dalam piutang akan mempengaruhi keadaan posisi penyediaan alat likuiditas dan juga akan mempengaruhi terhadap likuiditas perusahaan.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut salah satu usaha yang dapat di lakukan di dalam perusahaan adalah melaksanakan kebijakan kredit dan kebijakan penagihan yang tepat, jika perusahaan menjual produknya secara kredit, di maksudkan untuk mempengaruhi demand pada kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan di samping untuk mempertahankan pelanggan atau mencari pelanggan baru.

Dengan sistem penjualan kredit, berarti perusahaan tidak segera menghasilkan penerimaan kas dan hal apa yang di namakan piutang, Selama dana tertanam dalam piutang, maka dana tersebut tidak dapat di operasikan atau perusahaan telah melakukan investasi pada piutang, Jika investasi pada piutang tidak terlalu besar, maka hal ini tidak akan mengganggu pada operasi perusahaan. Namun dana yang tertanam dalam piutang cukup besar, maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi untuk pengendalian piutangnya, karena hal ini mempengaruhi laba perusahaan yang akhirnya juga mempengaruhi rentabilitas aktiva.

Maka kebijakan kredit yang dalam hal ini menyangkut masalah umur rata-rata piutang perlu mendapatkan perhatian yang serius, terutama bagi perusahaan yang menjual produknya secara kredit, karena kebijakan kredit-kredit dan kebijakan penagihan yang tepat dapat mempengaruhi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Landasan Teori

Pengertian Piutang

Dalam persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dalam meningkatkan atau mempertahankan omzet penjualan maka ia selain menjual secara tunai kepada pelanggan juga alternatif lain yang dilakukan perusahaan adalah menjual produknya secara kredit . Dengan penjualan kredit ini, maka perusahaan tidak dapat langsung menghasilkan penerimaan kas pada saat produknya terjual, namun timbul piutang pada sisi aktiva lancar perusahaan. Kemudian piutang ini pada saat jatuh temponya baru terjadi aliran kas masuk (cash in flow).

Piutang dalam pengertian umum adalah suatu tagihan dari seseorang atau perusahaan kepada debitur, yang mana nantinya akan diterimapada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam beberapa literatur, piutang dikenal dengan istilah Receivable atau Account Receivable. Menurut Louis K. brandt (1972;201) dalam bukunya menyatakan : *“Receivable are current asset arising from credit sales”*.

Sedang James C. Van Horne (1980;422) dalam bukunya menyatakan: *“Account receivable represent the extension of open account credit by one firm to other and the individual”*.

Dari kedua pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan piutang merupakan asset perusahaan yang timbul karena perusahaan telah melaksanakan kebijakan kredit dalam menjual produknya. Jadi yang dimaksud dengan piutang disini adalah piutang dagang.

Biaya-biaya Yang Timbul Akibat Piutang

Dengan adanya piutang dalam perusahaan maka akan timbul biaya-biaya sebagai berikut :

1. Bad debt expenses (Biaya tak tertagihnya piutang).

Setiap perusahaan yang melaksanakan kredit dalam menjual produknya perlu memperhitungkan biaya atas tak tertagihnya sejumlah piutang tertentu. Setiap penjualan secara kredit yang dilaksanakan perusahaan mengandung resiko akan tak tertagihnya piutang. Adakalanya perusahaan tidak memperhitungkan faktor tidak tertagihnya piutang sehingga jumlah piutang lebih besar dari semestinya. Untuk itu biaya dalam hal ini yaitu bad debt atau piutang ragu-ragu perlu diperhitungkan pada tiap-tiap periode.

2. Biaya administrasi dan penagihan piutang.

Perusahaan yang melaksanakan kebijaksanaan penjualan kredit, perlu memiliki credit department untuk menangani administrasi dan penagihan piutang. Akibat dari peningkatan piutang timbul, biaya administrasi berupa biaya pencatatan atas piutang

perusahaan dan biaya penagihan yaitu biaya yang timbul dalam usaha mengumpulkan piutang perusahaan yang telah jatuh tempo.

3. Biaya Modal atau Biaya Pengadaan

Dengan menjalankan kebijaksanaan kredit maka perusahaan telah mengikat sebagian modalnya dalam piutang, dan modal ini baru akan diterima kembali pada saat jatuh tempo.

Adanya modal yang terikat dalam piutang, hal ini berarti perusahaan kehilangan kesempatan untuk menanamkan modalnya pada investasi lain yang dapat menimbulkan opportunity cost. Karena pengorbanan inilah perusahaan perlu memperhitungkan biaya modal atas kredit tersebut. Biasanya diperhitungkan minimal sebesar bunga deposito bank yang berlaku saat ini.

Variabel-variabel Kebijakan Kredit

Besarnya piutang dagang dapat ditentukan oleh volume penjualan dan rata-rata periode antara penjualan dan penagihan. Rata-rata periode penagihan sebagian tergantung dari keadaan resesi dimana periode uang sangat sulit, para pelanggan mungkin terpaksa menunda pembayarannya. Tetapi rata-rata periode penagihan juga tergantung pada sekumpulan faktor-faktor yang dapat dikontrol atau biasa disebut dengan variabel-variabel kebijaksanaan kredit, diantaranya adalah : 1. Standar kredit, 2.Syarat kredit, 3.Periode kredit, 4.Kebijakan penagihan

Usaha-usaha Mengatasi Resiko Likuiditas Piutang

Dengan adanya penundaan pembayaran, berarti piutang yang ada tidak dapat segera dijadikan uang tunai pada saat jatuh temponya. Oleh sebab itu diperlukan usaha yang bersifat preventif untuk memperkecil resiko-resiko yang berhubungan dengan saldo piutang melalui tindakan-tindakan, antara lain :

- ~ Seleksi terhadap cara pelanggan
- ~ Umur rata-rata piutang
- ~ Klasifikasi umur piutang

Return On Assets

Pengertian (Return on assets)

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan manajemen perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva atau assets yang tersedia didalam perusahaan. Dalam sistem Du Pont, perhitungan return on assets dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Semakin besar return on assets, semakin efisien perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan laba bersih dan sebaliknya. Menurut Du Pont, dapat diketahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya return on assets suatu perusahaan, yaitu :

1.Net Profit Margin

Merupakan perbandingan antara laba bersih, yaitu penjualan yang telah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk bunga dan pajak dengan hasil penjualan bersih. Semakin besar net profit margin, maka semakin baik kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti, semakin efisien perusahaan tersebut didalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Berapa besar net profit margin suatu

perusahaan dikatakan baik, tergantung pada standar rasio atau rasio industri dimana perusahaan itu beroperasi. Secara otomatis net profit margin dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

Besar kecilnya net profit margin dalam setiap transaksi penjualan ditentukan net sales yang dilakukan dan net income yang dihasilkan. Besar kecilnya net income tergantung dari penjualan bersih dan semua biaya ditambah bunga dan pajak. Dengan menaikkan sampai pada jumlah tertentu, net profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan bersih, atau pada penjualan bersih tertentu net profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil semua biaya.

2. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan ukuran kemampuan manajemen perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva, yaitu bagaimana keseluruhan aktiva tersebut mampu menghasilkan penjualan bersih. Pengukuran total assets turnover perusahaan merupakan pengukuran efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar total assets turnover suatu perusahaan, berarti semakin besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetsnya untuk menghasilkan penjualan.

Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola assetnya. Secara otomatis total assets turnover ini dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Besar kecilnya total assets turnover selama periode tertentu, ditentukan oleh dua faktor yaitu : net sales dan total assets. pada tingkat jumlah perusahaan besar, maka total assets turnover yang dihasilkan tinggi, dan jika tingkat jumlah penjualan perusahaan tertentu dan jumlah total assets perusahaan kecil, maka total assets turnover yang dihasilkan besar.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga kebijakan kredit mempunyai hubungan yang signifikan dengan return on assets PT. Agung Malang.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel bebas yaitu umur rata-rata piutang dalam satu tahun. Sefangkan . Variabel tergantung adalah return on assets perusahaan yang dinyatakan dengan satu tahun.

Pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang berwenang di perusahaan tersebut. Sampel adalah PT. Agung Malang sebagai objek penelitian berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh dari umur rata-rata piutang terhadap return on assets perusahaan adalah Analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kebijakan Kredit dan Kebijakan Penagihan pada Perusahaan

PT. Agung Malang daam menjual produknya kepada konsumen perusahaan melakukan secara tunai dan kredit, kebijakan penjualan kredit yang dijalankan perusahaan ditetapkan oleh direksi. Penetapan kredit yang dilaksanakan selama ini adalah Net 30 hari tanpa memberikan discount policy. Penjualan produk yang dilakukan berlangsung tanpa adanya seleksi yang dilakukan dengan mudah memberikan kreditnya kepada konsumen yang menjadi pelanggan lama maupun pelanggan baru.

Sesuai dengan tujuan jangka pendek perusahaan untuk meningkatkan omset penjualan yang tinggi sehingga perihal volume penjualan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, walaupun perusahaan tidak menetapkan discount policy dan syarat kredit yang ditetapkan lebih ketat, namun dari tahun ke tahun terjadi peningkatan volume penjualan baik total maupun kreditnya. Untuk lebih jelasnya perkembangan volume penjualan atau komposisi penjualan tahunan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. PT. Agung Malang Daftar Komposisi Penjualan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Tunai	%	Kredit	%	Total	%
2012	5.314	62	3.222	38	8.536	100
2013	5.422	60	3.615	40	9.037	100
2014	5.001	51	4.721	49	9.722	100
2015	5.463	53	4.772	47	10.235	100
2016	5.802	54	4.971	46	10.773	100

Sumber : Intern Perusahaan

Adapun teknik penagihan dilakukan secara terus menerus sampai debitur melunasi hutangnya. Apabila belum melunasi hutangnya dalam jangka waktu cukup lama, perusahaan tidak akan menghapus piutangnya, kecuali jika debitur sudah dalam keadaan pailit.

Perusahaan bersikap cukup lunak dalam menghadapi debitur yang terlambat untuk membayar dalam jangka waktu yang ditetapkan. Debitur hanya diberi surat penagihan untuk melunasi hutangnya dan perusahaan tidak memberikan sanksi yang memberatkan. Tujuan dari pelunakan dari kebijakan penagihan ini agar para pelanggan tidak lari kepada pesaing atau kepada produk pengganti, sehingga diharapkan tidak mengganggu volume penjualannya.

Sebagai akibat dari lunaknya kebijakan penagihan, maka terjadi peningkatan terhadap volume penjualan kredit dan juga tidak diperkirakan adanya bad debt, sehingga saldo piutang perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui saldo piutang perusahaan yang terjadi pada awal tahun dan akhir tahun sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2 PT. Agung Malang Daftar Saldo Awal dan Saldo Akhir Piutang
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Saldo Awal	Saldo Akhir
2012	556.350	563.850
2013	563.850	653.713
2014	653.713	891.744
2015	891.744	942.470
2016	942.470	1.036.315

Sumber : Intern Perusahaan

Pembahasan

Likuiditas Piutang

Untuk menghitung likuiditas piutang dapat dilakukan dengan perhitungan umur rata-rata piutang. Perhitungan umur piutang ini sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap piutang perusahaan. Dengan menghitung umur rata-rata piutang maka dapat diketahui tingkat likuiditas piutang. Hasil perhitungan ini merupakan alat evaluasi bagi perusahaan terutama terhadap kebijakan penagihan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Dalam pembahasan ini perhitungan umur rata-rata piutang dilakukan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Daftar saldo piutang akhir tahun perusahaan dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan jumlah penjualan kredit dapat dilihat pada tabel 1. Perusahaan menetapkan jumlah hari dalam usaha adalah 360 dalam satu tahun. Perhitungan umur rata-rata piutang dapat dilihat pada tabel 3.

Dari tabel 3. terlihat bahwa umur rata-rata piutang dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung terus meningkat. Hal ini menunjukkan waktu yang tersisa untuk merealisasikan piutang tersebut menjadi uang tunai semakin lama.

Pembayaran piutang yang tertunda di dalam perusahaan ini mengakibatkan likuiditas piutang akan rendah, yang akhirnya mempengaruhi terhadap likuiditas perusahaan. Dengan semakin lamanya umur rata-rata piutang menunjukkan semakin lunak dalam memberikan kredit kepada pelanggannya akibatnya banyak piutang yang tertunda pembayarannya, sehingga nantinya akan mengganggu terhadap kelancaran dalam aktivitas atau operasi perusahaan sehari-hari yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap laba perusahaan.

Tabel 3.PT. Agung Malang Per 31 Desember 2012-2016
(Banyaknya Hari = 360)

Tahun	Saldo Piutang (Dalam Ribuan) (Rp)	Penjualan Kredit (Dalam Jutaan) (Rp)	Umur rata-rata (Hari)
2012	563.850	3.222	63
2013	653.713	3.615	65
2014	891.744	4.721	68
2015	942.470	4.772	71
2016	1.036.315	4.971	75

Sumber : Intern Perusahaan

Kebijakan Kredit

Kebijakan penjualkredit di perusahaan tidak begitu ketat dan tentang penyeleksiannya terhadap calon pembeli yang mau membeli dengan kredit hanya berdasarkan pada kepercayaan saja. Perusahaan ini tidak bisa minta jaminan kredit, karena pembeli adalah penyalur-penyalar kecil dan perusahaan khawatir bila pembeli lari ke perusahaan pesaing.

Kurang ketatnya seleksi mengundang pembeli yang mempunyai karakter kurang baik dan juga pembeli yang kurang mampu keuangannya, sering timbul hambatan-hambatan dalam pembayaran piutangnya, tetapi kelambatan pembayaran tersebut bisa juga kurang efektifnya bagian penagihan. Di perusahaan ini tidak ada bagian yang khusus menangani bagian penagihan piutang, tugas ini hanya dilaksanakan oleh bagian penjualan. Jadi bagian penjualan/bagian pemasaran selain mengirim barang juga melaksanakan penagihan pada langganan yang belum membayar atau yang sudah melewati masa jatuh temponya, tanpa ada sanksi yang memberatkan terhadap pelanggan yang macet piutangnya.

Dengan banyaknya piutang yang tertunda di dalam perusahaan ini mengakibatkan saldo piutang akhir tahun mengalami peningkatan, syarat kredit 30 hari yang ditetapkan oleh perusahaan tidak menjamin terhadap pengumpulan piutang bahkan umur rata-rata piutang perusahaan selalu terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, akibatnya piutang yang ada dalam perusahaan bertambah meningkat.

Akibat dari peningkatan penjualan kredit tersebut akan menambah peningkatan kerugian, karena persentase profitabilitas peningkatan penjualan kredit masih lebih kecil dari opportunity cost yaitu sebesar tingkat bunga bank yang berlaku pada saat itu.

Demikian pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 saldo piutang meningkat terus dari Rp. 563.850 hingga mencapai 1.036.315.

Dengan demikian maka kebijakan kredit yang telah ditetapkan oleh perusahaan belum membawa dampak yang berarti. Karena perhitungan dari umur rata-rata piutang dari tabel 3 selalu melebihi dari syarat kredit/batas waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan akibatnya kerugian dari peningkatan penjualan juga akan bertambah pula.

Perkembangan Return on Assets

Return on assets pada dasarnya merupakan suatu bentuk pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets dari perusahaan. Return on assets dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.PT. Agung Malang
Return on Assets tahun 2012-2016

Tahun	Return on Assets
2012	0,23
2013	0,25
2014	0,29
2015	0,31
2016	0,38

Sumber : Intern Perusahaan

Pengaruh Umur rata-rata Piutang terhadap Return on Assets

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh umur rata-rata piutang terhadap return on assets perusahaan maka dilakukan analisis regresi. Data yang akan diolah dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. PT. Agung Malang
Data Variabel bebas dan Variabel Tergantung
Tahun 2012-2016

Tahun	Return on assets (Yt)	Umur rata-rata Piutang (Xt)
2012	0,23	63
2013	0,25	65
2014	0,29	68
2015	0,31	71
2016	0,38	75

Sumber : Intern perusahaan

Hasil perhitungan secara statistik pengaruh umur rata-rata piutang terhadap return on assets perusahaan secara ringkas dapat dilihat pada Uji Hipotesis berikutnya

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Tahun	Umur rata-rata Piutang (x)	Return on Assets (y)	x ²	y ²	xy
2012	63	0,23	3969	0,053	14,49
2013	65	0,25	4225	0,06	16,25
2014	68	0,29	4624	0,084	19,72
2015	71	0,31	5041	0,096	22,01
2016	75	0,38	5625	0,144	28,5
	342	1,46	23484	0,488	100,97

Jumlah tahun yang digunakan dalam penelitian adalah 5. jadi n = 5

Kemudian untuk nilai a dan b menggunakan rumus b lebih dahulu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{504,85 - 499,22}{2,287 - 2,280} = \frac{5,53}{456} = 0,012
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}y &= \frac{1,46}{5} = 0,292 \\x &= \frac{34,2}{5} = 68,4 \\a &= y - bx \\&= 0,292 - 0,821 \\&= -0,529\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien regresi (b) positif (0,012) yang berarti pengaruh variabel x (kebijakan kredit) terhadap variabel y (*return on assets*) adalah positif slope (*elastisitas*) sebesar 0,012, berarti bahwa perubahan 1 hari pada umur rata-rata piutang akan menyebabkan kenaikan return on assets perusahaan sebesar 0,012.

Dan sudah dilakukan uji hipotesis dengan level of signifikan sebesar 95% diperoleh t observasi sebesar 0,0013 yang lebih kecil dari t tabel (3,1824) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti umur rata-rata piutang tidak signifikan terhadap return on assets perusahaan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa apabila dalam situasi ekonomi yang kurang baik. PT. Agung meningkatkan umur rata-rata piutang dalam menambah omset penjualan kreditnya akan dapat mengurangi return on assets perusahaan.

Kemudian menghitung koefisien korelasi (r).

$$\begin{aligned}r &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{\sum y^2 - (\sum y)^2}} \\&= \frac{5,53}{(21,35)(0,56)} = \frac{5,53}{11,96} \\&= 0,462 \\r^2 &= 0,21 = 21\%\end{aligned}$$

Koefisien determinasi sebesar 0,21 yang berarti variabilitas return on assets perusahaan yang mampu dijelaskan oleh variabilitas umur rata-rata piutang sebesar 21% dan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel lain selain umur rata-rata piutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi (b) diperoleh positif (0,012) yang berarti umur rata-rata piutang mempunyai pengaruh positif yang kurang signifikan terhadap return on assets PT. Agung Malang artinya peningkatan umur rata-rata piutang akan meningkatkan return on assets perusahaan sebaliknya penurunan umur rata-rata piutang akan menurunkan return on assets. Tetapi uji t diperoleh besarnya t hitung lebih kecil dari pada t tabel yaitu $0,0013 < 3,1824$.
2. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,21 yang berarti kontribusi variabel x (umur rata-rata piutang) terhadap variabel y (return on assets) adalah sebesar 21%, sisanya sebesar 79% dijelaskan variabel lain selain umur rata-rata piutang. Hal ini berarti apabila perusahaan ingin meningkatkan return on assets perusahaan tidak cukup hanya

memperhatikan besarnya umur rata-rata piutang, tetapi juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap meningkatnya return on assets.

Saran

1. Sebelum perusahaan melakukan penjualan kredit sebaiknya perusahaan harus menyeleksi dahulu terhadap calon pelanggan yang akan diberi kredit.
2. Perusahaan perlu mempertimbangkan kembali discount yang ditetapkan agar para pelanggan dengan segera mengembalikan piutangnya.
3. Bagian penagihan perlu memperketat kebijakan penagihannya dengan memberikan sanksi kepada para pelanggan yang tidak tepat akan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartadinata, A. *Akuntansi dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*, Edisi yang diperbaharui, Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985.
- Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen*, Buku Satu, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1982.
- Mas'ud Machfoedz. *Akuntansi Manajemen I*, Buku Satu, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, BPFE-UGM Yogyakarta, 1990.
- Matz Usry. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengawasan*, Jilid Kedua Edisi tujuh, Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1985.
- Matz Usry., *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid Kedua Edisi Kedelapan, Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1990.
- Mulyadi *Akuntansi Biaya Pemanfaatan Biaya Dalam Pengambilan Keputusan*, Edisi ketiga, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1982.
- RA. Supriono. *Akuntansi Manajemen I*, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE-UGM Yogyakarta, 1987.